

HUBUNGAN ANTARA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DENGAN KEPUASAN KERJA GURU SE-GUGUS I KECAMATAN INERIE KABUPATEN NGADA

Maria Yasinta Itu¹⁾, Ermelinda Yosefa Awe²⁾, Yosefina Uge Lawe³⁾

¹²³Program Studi PGSD
STKIP Citra Bakti Ngada

1yasintamaria2022@gmail.com 2ermelindayosefaawe8@gmail.com

3yosefinagelawe@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru digugus 1 Kecamatan Inerie Kabupaten Ngada. Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 33 guru. Sampel dalam penelitian ini diambil dari keseluruhan jumlah populasi berjumlah 33 guru. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan angket dengan mengikuti pola Likert. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan dengan Kepuasan kerja guru dengan persamaan regresi $Y = 63,134 + 0,315X$ dengan kontribusi sebesar 0,215%. Hasil analisis korelasi atau nilai $R^2 = 0,215$ ($R \neq 0$). Besarnya nilai korelasi $R^2 = 0,215$ atau $0,215 \times 100\% = 21,5\%$, Ini menunjukkan bahwa variabel kepuasan kerja dipengaruhi oleh variabel kepemimpinan kepala sekolah sebesar 21,5%. Untuk sisanya kepuasan kerja guru $100\% - 21,5\% = 78,5\%$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti kondisi sekolah, karakter siswa, dan lain – lain. Hasil Uji hipotesis diperoleh Nilai F-hitung = 5,129 dan F-tabel adalah 4,16 pada taraf signifikan 5%, dimana $5,129 > 4,16$ pada taraf signifikan 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara Kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru sekolah Dasar (SD) se-Gugus 1 kecamatan Inerie, Kabupaten Ngada.

Abstract

This study aims to determine the positive and significant relationship between principal leadership and teacher job satisfaction in cluster 1 Inerie District, Ngada Regency. This type of research is *ex post facto* research. The population in this study amounted to 33 teachers. The sample in this study was taken from the total population of 33 teachers. The data in this study were collected using a questionnaire by following the Likert pattern. Data were analyzed using simple regression. The results of the analysis show that there is a significant relationship between leadership and teacher job satisfaction with the regression equation $Y = 63.134 + 0.315X$ with a contribution of 0.215%. Results of correlation analysis or R value = 0.215 ($R \neq 0$). The magnitude of the correlation value $R^2 = 0.215$ or $0.215 \times 100\% = 21.5\%$, this shows that the job satisfaction variable is influenced by the principal's leadership variable by 21.5%. For the rest, teacher job satisfaction $100\% - 21.5\% = 78.5\%$ is influenced by other variables such as school conditions, student character, and others. Hypothesis test results obtained F-count = 5.129 and F-table is 4.16 at a significant level of 5%, where $5.129 > 4.16$ at a significant level of 5%, so it can be concluded that H_0 is rejected, which means that there is a significant influence between leadership principals on job satisfaction of elementary school (SD) teachers in Cluster 1, Inerie sub – district Ngada Regency.

Sejarah Artikel

Diterima: 26-01-2022

Direview: 17-04-2022

Disetujui: 30-04-2022

Kata Kunci

Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kepuasan Kerja Guru.

Article History

Received: 26-01-2022

Reviewed: 17-04-2022

Published: 30-04-2022

Key Words

Principal Leadership, Teacher Job Satisfaction.

PENDAHULUAN

Pendidikan diharapkan memperoleh prioritas utama menuju terciptanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas (Awe, 2016). Peningkatan kualitas sumber daya manusia semestinya menjadi prioritas utama pembangunan, yang salah satunya dapat melalui pendidikan. Sumber daya manusia yang berkualitas tidak mungkin dapat dihasilkan oleh lembaga pendidikan yang tidak bermutu. Bertolak dari kebijakan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan diantaranya dengan meningkatkan kompetensi guru, meningkatkan kualitas dan jumlah buku perpustakaan, meningkatkan fasilitas laboratorium, mengembangkan sarana pendidikan yang berbasis teknologi informatika serta mengembangkan manajemen sekolah. Untuk itu dalam suatu pendidikan harus memperhatikan perannya masing-masing.

Salah satu peran penting yang menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu termasuk peran kepala sekolah sebagai pemimpin untuk menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Menjadi pemimpin yang baik bukanlah mudah, Pemimpin yang baik bukanlah pemimpin yang keras, yang suka marah dan yang ditakuti. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mampu memimpin pengikutnya mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Barnard (dalam Hasibuan 2011:197) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan pribadi untuk menegaskan keputusan yang memberikan mutu dan dimensi kesusilaan terhadap koordinasi kegiatan organisasi dan perumusan tujuannya. Kepemimpinan yang baik harus mempunyai karisma, integritas dedikasi, bisa mengambil keputusan, mau membantu, bekerja tidak hanya memerintah dan maumendengarkan kritik dan saran dari pengikutnya. Salah satu contoh kepemimpinan yaitu kepala sekolah.

Menurut Wahjosumidja (dalam Ahmad Susanto 2016:13) mendefinisikan kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, yang diselenggarakan proses belajar mengajar, atau interaksi antara guru dan siswa. Kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini seperti yang dijelaskan Tim Dosen Adpend (dalam Ahmad Susanto 2016:13) bahwa kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Kepala sekolah merupakan penggerak pelaksanaan pendidikan.

Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah sebagai orang terdekat dengan guru-guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar mempunyai peranan yang penting dalam peningkatan profesionalisme guru. Selain kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah ikut berpengaruh terhadap kinerja guru yaitu menyangkut

hubungan antara personal sekolah, kesempatan pengembangan diri kesempatan untuk ikut berperan dalam perubahan sistem serta kondisi lingkungan sekolah yang nyaman dapat memotivasi para guru untuk lebih giat dalam melaksanakan tugasnya yang akan berdampak pada kepuasan kerja guru.

Guru merupakan salah satu komponen yang berperan utama dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka dari itu kepuasan kerja sangatlah penting untuk diperhatikan bagi guru dimana hal tersebut mampu mempengaruhi cara guru dalam hal apapun yang mana dapat berpengaruh terhadap kualitas dan tujuan dari sekolah tersebut. Peranan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan sangat dominan. Guru harus mampu menyusun dan menyajikan program dengan baik, serta mampu membangkitkan motivasi siswa untuk rajin belajar dengan tertib, teratur dan terarah, untuk itu guru sepatutnya diberi apresiasi yang baik, fasilitas yang cukup, kesejahteraan yang baik, dan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan profesionalitasnya sehingga menimbulkan kepuasan kerja bagi guru.

Mengingat peran strategis guru ini sudah selayaknya guru ditempatkan pada posisi harkat dan martabat yang layak bagi kemanusiaan. Masalah guru masih sangat memprihatinkan, baik dilihat dari sisi kondisi ekonomi, pengakuan status dan profesi, lemahnya apresiasi terhadap guru, kurangnya standar kompetensi guru, perlunya sertifikasi, dan kepuasan kerja guru secara menyeluruh. Kepuasan kerja guru merupakan cerminan sikap dan perasaan seorang guru terhadap pekerjaannya dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sikap dan perilaku guru yang puas dengan pekerjaannya ditandai dengan adanya rasa bangga dengan pekerjaannya, menyenangkan pekerjaan, bergairah dengan pekerjaan, melaksanakan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab Efrilya (dalam Irwani 2017:4).

Kepuasan kerja berkenaan dengan kesesuaian antara harapan seseorang dengan imbalan yang disediakan. Kepuasan kerja guru berdampak pada prestasi kerja, disiplin, dan kualitas kerjanya. Guru yang puas terhadap pekerjaannya kemungkinan akan berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Demikian sebaliknya, jika kepuasan kerja guru rendah maka akan berdampak negative terhadap perkembangan mutu pendidikan. Misalnya guru membolos, mengajar tidak terencana, malas, mogok kerja, sering mengeluh merupakan tanda adanya kepuasan guru rendah. Hal ini sejalan dengan pendapat Wibowo (2014:131) yang menyatakan bahwa, pekerja dengan kepuasan kerja tinggi mengalami perasaan positif ketika mereka berpikir tentang tugas mereka atau mengambil bagian dalam aktivitas tugas. Sehingga kepuasan kerja menyebabkan peningkatan kinerja yang lebih produktif. Pekerja dengan kepuasan kerja rendah mengalami perasaan negatif ketika mereka berpikir tentang tugas mereka atau mengambil bagian dalam aktivitas pekerjaan mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru-guru se-gugus I Kecamatan Ineriedengan jumlah guru sebanyak 33 orang bahwa masih ada guru

yang belum merasa mendapatkan kepuasan dalam bekerja. Fenomena ini terjadi di sekolah dasar se-gugus 1 Kecamatan Inerie yang tampak tidak terpenuhinya kepuasan kerja guru yaitu sebagai berikut. 1) Prestasi kerja yang kurang. 2) Tingkat kehadiran yang rendah. 3) Kompensasi yang dirasa kurang selama berlangsungnya proses belajarmengajar. 4) Lingkungan kerja yang tidak mendukung. Kepuasan kerja guru juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal sehingga perlu diteliti. Misalnya semangat kerja, motivasi kerja, dan kecerdasannya terhadap kinerja yang termasuk faktor internal. Namun kerja guru masih dipengaruhi pula oleh faktor eksternal diantaranya sarana prasarana sekolah dan faktor kepemimpinan kepala sekolah.

Perhatian terhadap kepuasan kerja guru dapat diwujudkan dengan melihat beberapa faktor yang menunjukkan kepuasan kerja sebagaimana yang dikemukakan oleh Colquitt, Lepine dan Wesson (dalam Wibowo, 2011:105) mengemukakan adanya beberapa faktor kepuasan kerja yaitu sebagai berikut. 1) *Pay Satisfaction* yaitu mencerminkan perasaan pekerja tentang bayaran mereka. Artinya ada perbandingan antara bayaran yang diinginkan pekerja dengan yang mereka terima. 2) *Promotion Satisfaction* yang mencerminkan perasaan pekerja tentang kebijakan promosi perusahaan dan pelaksanaannya. 3) *Supervision Satisfaction* yaitu mencerminkan perasaan pekerja tentang atasan mereka. 4) *Coworker Satisfaction* yang mencerminkan perasaan pekerja tentang teman sekerja mereka. 5) *Satisfaction with the work itself* yaitu mencerminkan perasaan pekerja tentang tugas pekerjaan mereka sebenarnya. 6) *Altruism* merupakan sikap suka membantu rekan sekerja ketika sedang menghadapi banyak tugas. 7) Status yaitu menyangkut *prestise*, mempunyai kekuasaan atas orang lain, atau merasa memiliki popularitas. Promosi jabatan disatu sisi menunjukkan peningkatan status, disisi lainnya akan memberikan kepuasan karena prestasinya dihargai. 8) *Environment* yaitu lingkungan menunjukkan perasaan nyaman dan aman.

Kepemimpinan merupakan suatu interaksi dan proses dalam mempengaruhi anggota untuk mencapai tujuan sebuah organisasi. Menurut Sagala (dalam Malia 2017:124) menyatakan bahwa Kepemimpinan kepala sekolah adalah kekuatan dinamis penting yang memotivasi dan mengoordinasikan organisasi dalam rangka mencapai tujuan melalui suatu proses untuk mempengaruhi orang lain, baik dalam organisasi maupun di luar organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu situasi dan kondisi tertentu. Menurut Colquitt, Lepine, dan Wesson (dalam Wibowo 2014:131) menyatakan bahwa kepuasan kerja adalah tingkat perasaan menyenangkan yang diperoleh dari penilaian pekerjaan seseorang atau pengalaman kerja.

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah

dengan kepuasan kerja guru se- Gugus I Kecamatan Inerie Kabupaten Ngada Tahun Ajaran 2020/2021.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* karena variabel bebas dalam penelitian ini tidak dikendalikan atau diperlakukan khusus melainkan hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada diri responden sebelum penelitian dilaksanakan. Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel (x) kepemimpinan kepala sekolah (Y) kepuasan kerja guru.

Penelitian ini dilakukan pada guru-guru SD di Gugus I Kecamatan Inerie Kabupaten Ngada. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di Gugus I Kecamatan Inerie Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 33 guru. Arikunto (2006:134) berpendapat bahwa apabila populasi kurang dari 100, maka sampel diambil dari keseluruhan populasi yang ada sehingga disebut penelitian populasi. Berdasarkan pertimbangan pendapat ahli tersebut, maka jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah populasi. Jumlah populasi sebesar 33 guru, sehingga dengan demikian peneliti mengambil 100% dari jumlah populasi atau penelitian populasi.

Sampel dalam penelitian ini diambil dari keseluruhan jumlah populasi. Dalam hal ini jumlah populasi yaitu 33 guru. Ini dikarenakan jumlah populasi tidak mencapai 100% seperti yang dijelaskan pada pengertian populasi diatas sehingga peneliti mengambil 100% dari jumlah populasi untuk dijadikan sampel maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 33 guru.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini harus sesuai dengan masalah yang diteliti ini. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah sebanyak 25 butir soal. Sedangkan yang digunakan untuk variabel kepuasan kerja guru sebanyak 25 butir soal. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket untuk mengetahui hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru. Angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket tertutup yaitu jenis angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Angket tertutup ini menggunakan *skala likert*. Skala ini menggunakan empat alternatif jawaban yang bersifat positif dengan skor 4,3,2,1 sehingga responden hanya memberikan tanda *Cheklis* pada jawaban.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada guru SD Gugus I Kecamatan Inerie, Kabupaten Ngada Tahun Ajaran 2020/2021. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 33 guru dengan sampel sebanyak 33 guru. Instrumen variabel kepemimpinan kepala sekolah sebanyak 19 butir, instrumen kepuasan kerja guru sebanyak 21 butir. Untuk mengetahui karakteristik

distribusi skor masing-masing variabel, berikut disajikan hasil uji statistik deskriptif seperti pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Ringkasan Hasil Uji Statistik Deskriptif Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kepuasan Kerja Guru

Variabel Statistik	Kepemimpinan sekolah (X)	kepala	Kepuasan kerjaguru (Y)
Mean	61.30		70,12
Median	63,00		72,00
Modus	70		74
Std. Deviasi	9,170		8,627
Varians	84,093		74,422
Range	44		39
Skor Minimum	32		45
Skor Maks.	76		84
Jumlah	2023		2314

Uji hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditemukan pada penelitian yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru di Gugus I Kecamatan Inerie Kabupaten Ngada. Untuk menguji hipotesis ini dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.00 Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	63.930	10.409			6.142	.000
Kepemimpinan Kepla sekolah	.101	.168	.107		.601	.552

a. Dependent Variable: Kepuasan Kerja guru

Berdasarkan hasil analisis uji regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi $Y=63,930 + 0,101x$. Dapat dijelaskan sebagai berikut. 1) Konstanta sebesar 63,930 menyatakan bahwa jika nilai Kepemimpinan adalah 0,101 maka nilai kepuasan kerja guru adalah 63,930, 2) Koefisien regresi sebesar 0,101 bertanda positif menyatakan bahwa setiap penambahan 1 poin untuk nilai kepemimpinan kepala sekolah maka akan meningkatkan nilai dari variabel kepuasan kerja guru sebesar 0,101 dan sebaliknya jika nilai dari kepemimpinan kepala sekolah turun 1 poin maka nilai kepuasan kerja guru

mengalami penurunan sebesar 0,101 poin. Ini menunjukkan bahwa perubahan Y searah dengan perubahan X artinya tingkat kepemimpinan kepala sekolah berbanding lurus dengan dengan kepuasan kerja guru.

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh nilai F-hitung = 5,361 dan F-tabel adalah 4,16 pada taraf signifikan 5%, dimana $5,129 > 4,16$ pada taraf signifikan 5% maka diambil keputusan bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan Kepala sekolah dengan Kepuasan kerja guru.

Hasil analisis korelasi atau nilai $R^2 = 0,215$ ($R \neq 0$). Besarnya nilai korelasi $R^2 = 0,215$ atau $0,215 \times 100\% = 21,5\%$, Ini menunjukkan bahwa variabel kepuasan kerja dipengaruhi oleh variabel kepemimpinan kepala sekolah sebesar 21,5%. Untuk sisanya kepuasan kerja guru $100\% - 21,5\% = 78,5\%$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti kondisi sekolah, karakter siswa, dan lain – lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa kepemimpinan kepala sekolah SD se-gugus 1 kecamatan Inerie sangat baik, hal ini dilihat dari hasil penyebaran angket kepada responden (guru-guru SD se-gugus 1 kecamatan Inerie) saat penelitian. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh 1) Sarang, Rikardus Kristian (2019) yang berjudul “Hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Merauke Papua”. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menerapkan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian survey. Data diperoleh melalui penyebaran dua angket kuantitatif kepada 258 guru yang di ambil secara insidental dari 1300 guru sekolah dasar yang ada di kabupaten Merauke. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kepuasan kerja guru SD di Kabupaten Merauke Papua. 2) Ikrii Malia (2017) yang berjudul “Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kepuasan Kerja Guru di SMPN 16 Medan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMPN berdasarkan uji kecenderungan dapat dikemukakan bahwa 40 guru sekolah berada dalam kategori sedang yaitu dengan nilai rata-rata 74.2). Kepuasan kerja guru di SMPN 16 Medan berdasarkan uji kecendrungan dapat dikemukakan bahwa 40 guru yang menjadi responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa kepuasan kerja guru berada dalam kategori sedang yaitu dibawah nilai rata-rata 75, 3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru di SMPN 16 Medan.

Dengan memperhatikan teori pendukung yang digunakan sebagai pijakan dalam merumuskan hipotesis dan kajian penelitian yang relevan, seperti yang telah dipaparkan di atas, dugaan yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi terhadap kepuasan kerja guru telah terbukti secara empirik di dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru sekolah Dasar (SD) se-Gugus 1 kecamatan Inerie melalui persamaan regresi $= Y = 63,930 + 0,101x$ dengan kontribusi sebesar 0,215%. Terdapat hubungan yang signifikan antara Kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru sekolah Dasar (SD) se-Gugus 1 kecamatan Inerie. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} , yaitu $5,361 > 4,16$ pada taraf 5% dan sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara Kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru sekolah Dasar (SD) se-Gugus 1 kecamatan Inerie. Besarnya pengaruh Kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru sekolah Dasar (SD) se-Gugus 1 kecamatan Inerie adalah sebesar 21,5% ($KD = r^2 \times 100\% = 0,215 \times 100\%$). Sisanya 78,5% dipengaruhi oleh variabel lain seperti faktor eksternal (kondisi sekolah, karakter siswa, upah guru, dan lainnya)

Saran

Sesuai pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti menyarankan beberapa hal yaitu. 1) Kepala sekolah Hasil temuan ini dapat berharga bagi kepala sekolah agar selalu berlaku bijak dan rendah hati serta jujur dalam menjalani tugas sebagai kepala sekolah serta transparan dalam segala perilaku sehingga guru merasa senang dan puas dalam menjalani tugasnya sebagai guru. 2) Guru Hasil temuan ini dapat menjadi bahan refleksi, apakah sebagai seorang guru sudah merasa puas dan bahagia dengan perilaku kepemimpinan kepala sekolah. Sikap guru biasanya di tiru oleh siswanya. Oleh karena itu hendaknya menjadi guru yang baik dan dapat di tiru, kepuasan kerja guru akan menjadi motivasi diri dalam menjalani tugasnya sebagai guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Prenda Media Group.
- Antoni, Feri. (2006). *Pengaruh gaya kepemimpinan orientasi tugas dan orientasi hubungan terhadap motivasi kerja dan dampaknya pada prestasi kerja pegawai pengadilan tinggi tata usaha Negara Surabaya*, Skripsi. Tesis Univeritas 17 Agustus Surabaya. <http://repository.unissula.ac.id>. Diakses pada tanggal 18 Februari 2021.
- Ariati, Jati. (2010). Subjective well being (kesejahteraan subjektif) dan kepuasan kerja pada staff pengajar (Dosen) di lingkungan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi Undip Vol.8, No. 2, Oktober 2010* Semarang: Universitas Diponegoro.
- Awe, Ermelinda Yosefa. (2016). Hubungan antara iklim kerja, motivasi kerja, dengan kinerja guru sekolah dasar (SD) Di Kecamatan Inerie, Kabupaten Ngada. *Journal of Education Technologi*, 1(3):33-40.

- Bernard, M.E. (2013). *The strength of self –acceptance (Theory, Pratice and Research)*. Melbourne, Australia : Springer New York Heidelberg Dordrecht London.
- Helmawati.(2014). *Meningkatkan kinerja kepala sekolah/ madrasah melalui manajerial skills*,Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Koyan, I Wayan. (2012). *Buku Ajar 2012: Statistik pendidikan teknik analisis data kuantitatif*. Singaraja:Universitas Pendidikan Ganesha Press.
- Luthans, Fred. (2011). *Perilaku organisasi*. Yogyakarta: Andi
- Malia Ikri. (2017). *Hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru di SMPN 16 Medan*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. (tersedia di <http://repository.uinsu.ac.id>). Diakses pada tanggal 12 Maret 2021
- Mbasu Senobius. (2018). *Hubungan antara keterlibatan orang tua dengan hasil belajar pada siswa- siswi SD Se- gugus 1X Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada, Tahun Ajaran 2017/2018*.Skripsi. (tidak diterbitkan) Ngada.STKIP CITRA BAKTI.
- Mutmainah. (2016). *Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalitasguru terhadap kinerja guru Smk Negeri 1 Tepus*.Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses melalui <http://eprints.uny.ac.id> pada tanggal 17 Maret 2021.
- Robbins&Judge. (2012). *Perilaku organisasi*, Salemba Empat, Jakarta
- Sisdiknas. (2009). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang - Undang No. 20 Tahun 2003. (2012).*Sistem Pendidikan Nasional*.Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan kepala sekolah tinjauan teoritik dan permasalahannya*, Jakarta: Rajawali Pers.